

MODEL *MASTERY LEARNING* MELALUI TUTOR TEMAN SEBAYA SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR INDONESIA

GUSTI AYU PARWATI

ABSTRACT

This classroom action research conducted was to improve learning achievement after applying the mastery learning learning model through peer tutors. This class action research involves sixth grade students of semester II of SD Negeri 6 Sesetan 2018/2019 academic year as the subject of research conducted in two cycles through the stages of planning, implementation, observation / observation and reflection. Learning achievement test is a tool used in collecting research data which is then analyzed using descriptive analysis.

The results obtained from this study indicate an increase in the ability of students to follow the learning process from an initial average of 65.55 increased to 69.11 in the first cycle and increased to 81.87 in the second cycle with an initial learning completeness of 29.79% in the first cycle increased to 61.71% and in the second cycle increased to 97.87%. The conclusion that can be drawn from these results is the application of the learning mastery learning model through peer tutors in the implementation of the learning process of the students able to improve Indonesian learning achievement.

Keywords: Mastery Learning Learning Model, Peer Tutors, Indonesian learning achievement

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan adalah untuk meningkatkan prestasi belajar setelah diterapkan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan siswa kelas VI semester II SD Negeri 6 Sesetan tahun pelajaran 2018/2019 sebagai subjek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 65,55 meningkat menjadi 69,11 pada siklus I dan meningkat menjadi 81,87 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 29,79% pada siklus I meningkat menjadi 61,71% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,87%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah penerapan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya dalam pelaksanaan proses pembelajaran para mampu meningkatkan prestasi belajar.

Kata kunci : Model Pembelajaran Mastery Learning, Tutor Teman Sebaya, Prestasi Belajar Indonesia.

PENDAHULUAN

Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga

ditentukan oleh minat belajar siswa. Pada sisi lain, komponen siswa juga turut

menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Konsep-konsep yang berhubungan dengan konsep-konsep baru yang akan diterimanya harus sudah dikuasai oleh siswa. Konsep baru tak akan bisa diterima oleh siswa jika konsep dasar atau pelajaran yang lalu belum dipahami. Hal inilah yang juga sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa cenderung mempunyai ingatan yang tidak setia. Materi pelajaran dipahami seketika itu tetapi lupa jika materi yang sama ditanyakan beberapa hari kemudian. Ingatan setia hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja yang tergolong anak-anak berprestasi.

Realita yang ada sekarang ini adalah rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester II SD Negeri 6 Sasetan tahun pelajaran 2018/2019 dimana proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode di mana guru cenderung menguasai pembelajaran, sehingga siswa tidak termotivasi untuk ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi motivasi belajar siswa hanya mencapai 29,79%, siswa dalam proses pembelajaran hanya mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ikut serta dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa rendah karena

guru tidak memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar adalah melalui model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya. Model pembelajaran *mastery learning* pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Melalui model pembelajaran *mastery learning* ini, siswa diberi peluang untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka sendiri serta dapat meningkatkan tahap penguasaan pembelajarannya. Konsep model pembelajaran *mastery learning* dilandasi pandangan bahwa semua atau hampir semua siswa akan mampu mempelajari pengetahuan atau keterampilan dengan baik asal diberi waktu yang sesuai dengan kebutuhannya. Model pembelajaran *mastery learning* adalah model pembelajaran yang proses belajar mengajarnya mempunyai tujuan agar

bahan ajar yang dikuasai siswa secara tuntas atau dipenuhi oleh siswa.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah apakah penerapan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester II SD Negeri 6 Sasetan pada tahun pelajaran 2018/2019? Dengan memahami sedikit teori yang bisa ditulis di latarbelakang masalah dan alur permasalahan yang telah dipahami, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar

Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester II di SD Negeri 6 Sasetan tahun pelajaran 2018/2019 setelah menggunakan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya dalam pembelajaran.

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya. Manfaat praktis yakni manfaat bagi siswa, manfaat bagi guru, bagi peneliti.

Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joice & Weil (dalam Isjoni, 2013:50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan menurut Istarani (2011:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Menurut Slavin (2009) Model pembelajaran *mastery learning* adalah suatu sistem pengajaran yang berupaya memungkinkan semua siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu pembelajaran yang berbeda jika dibutuhkan. Oemar Hamalik (2001:85) menjelaskan model pembelajaran *mastery learning* adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group-based approach*). Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993:96) model pembelajaran *mastery learning* adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan setiap unit pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain, apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya. Dari uraian di atas jelas bahwa model pembelajaran tersebut berupaya semaksimal mungkin menyampaikan materi pelajaran dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan pembelajaran dewasa ini agar tercapai ketuntasan secara individual. Cara inilah yang dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang ada, mengingat pentingnya pemberian bantuan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahamannya yang harus dikuasainya.

Kelebihan Model pembelajaran *mastery learning* adalah (1) Model ini

sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok. (2) Model ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri, memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri. (3) Dalam model ini guru dan siswa diminta bekerja sama secara partisipatif dan persuasif, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya. (4) Model ini berorientasi kepada peningkatan produktifitas hasil belajar. (5) Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar siswa mengandung unsur objektivitas yang tinggi. Kelemahan model pembelajaran *mastery learning* adalah (1) Para guru umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena penyusunan satuan-satuan pelajaran yang lengkap dan menyeluruh. (2) Model ini sulit dalam pelaksanaannya karena melibatkan berbagai kegiatan, yang berarti menuntut macam-macam kemampuan yang memadai. (3) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan model ini yang relatif lebih sulit dan masih baru. (4) Model ini membutuhkan berbagai

fasilitas, perlengkapan, alat, dana. Dan waktu yang cukup besar.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (Tim Perumus, 2008:150) dijelaskan bahwa baya adalah umur, berumur atau tua, sedang sebaya adalah sama umurnya (tuanya), atau hampir sama (kekayaannya, kepandaianya, dsb), seimbang atau seajar.

Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri.

Tutor sebaya adalah perekrutan salah satu siswa guna memberikan satu per satu pengajaran kepada siswa lain, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui partisipasi peran tutor dan *tutee*. *Tutor* memiliki kemampuan lebih dibandingkan *tutee*, tapi pada beberapa variasi tutorial jarak pengetahuan yang dimiliki antara *tutor* dan *tutee* minimal (Roscoe & Chi, 2007). Metode pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya (Suyitno. 2004). Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat orang lain selain guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas atau keluarganya dirumah. Sumber belajar bukan guru dan dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai. (Suherman, dkk. 2003).

Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang

pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

Melalui tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor melakukan repetition (pengulangan) dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

Pencapaian prestasi belajar oleh siswa dapat memberi gambaran tentang hasil dari usaha yang telah dilaksanakannya, sedangkan bagi orang tua dengan mengetahui prestasi belajar siswa, maka akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan putra-putrinya di sekolah, selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan dorongan dan pengawasan di rumah. Tentang apa yang dimaksud dengan prestasi belajar banyak ahli yang memberikan definisi sesuai sudut pandang masing-masing.

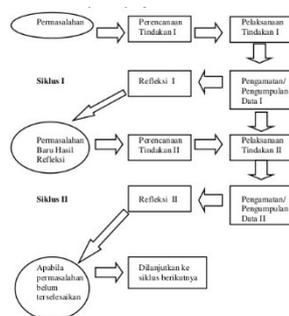
Menurut Slameto (1995:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Nurkencana (1986:62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Pada penjelasan sebelumnya, peneliti telah sampaikan dengan jelas tentang permasalahan yang dihadapi dan alternatif pemecahan masalah yang diprediksi dapat menuntaskan hal tersebut. Itu hipotesis tindakan dari penelitian tindakan kelas ini adalah apabila model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya diterapkan sesuai teori maka dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester II SD

Negeri 6 Sesetan tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan ini berlokasi di SD Negeri 6 Sesetan. Sekolah tempat dilaksanakan penelitian sangat aman dan nyaman untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran sehingga memungkinkan guru untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan dari Suharsimi Arikunto. seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007:74)

Subjek penelitian ditentukan karena ditemukannya permasalahan belum tuntasnya prestasi belajar sesuai yang diharapkan. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas VI Semester II SD Negeri 6 Sesetan tahun pelajaran 2018/2019 sehingga dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini. Yang dijadikan objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI Semester II SD Negeri 6 Sesetan tahun pelajaran 2018/2019.

Jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dari bulan Januari sampai bulan Mei Tahun 2019. Untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan observasi. Observasi atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan tes prestasi belajar.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, untuk itu analisis yang dilakukan adalah dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar 80% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, hanya ada 14 siswa (29,79%) dari 47 siswa di kelas VI semester II SD Negeri 6 Sestetan tahun pelajaran 2018/2019 memperoleh nilai Bahasa Indonesia memenuhi KKM. Sedangkan cukup banyak siswa yaitu 33 siswa dari 47 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM. Ketidakterhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidaksiapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada Siklus I disusun sedemikian rupa untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya, menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran, mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran, menyusun materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan langkah-langkah model *mastery learning* melalui tutor teman sebaya.

c. Observasi

Hasil Observasi dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus I rata-rata nilai Bahasa Indonesia siswa kelas VI pada semester II SD Negeri 6 Sestetan tahun pelajaran 2018/2019 yang dicapai adalah 69,11. Dari 47 siswa ada 29 siswa sudah dikatakan tuntas dan 18 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 61,70%

d. Refleksi

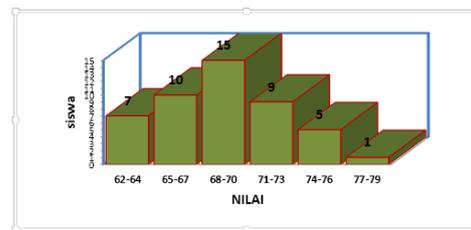
Untuk data yang diperoleh pada siklus I ini dilakukan analisis kuantitatif dengan hasil rinci sebagai berikut:

1. Mean merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data. Untuk mendapatkan nilai dari Mean maka anda harus mencari tahu nilai tengah dan nilai hasil kali nilai tengah dengan frekuensi. Mean dapat dihitung dengan rumus :
Rata-rata (mean) dihitung dengan:
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3248}{47} = 69,11$$
2. Median adalah cara untuk menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 70.
3. Modus merupakan nilai yang paling sering muncul. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut angka tersebut adalah 70.
4. Penyajian dalam bentuk tabel/grafik;

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval		Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	1	62	64	63,0	7
2	65	67	66,0	10	21,28
3	68	70	69,0	15	31,91
4	71	73	72,0	9	19,15
5	74	76	75,0	5	10,64
6	77	79	78,0	1	2,13
Total				47	100,00

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 6 Sesetan Tahun Pelajaran 2018/2019 Siklus I.

Pada Siklus I ini adalah dari 47 siswa di kelas VI pada semester II SD Negeri 6 Sesetan tahun pelajaran 2018/2019 yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu pada penilaian hasil belajar mereka, hanya 29 siswa yang sudah mampu mencapai KKM dan masih ada 18 siswa lagi yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih di bawah tuntutan indikator keberhasilan yaitu minimal 80% siswa mampu mencapai nilai KKM. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I adalah belum semua siswa aktif

dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam 1 kali pelaksanaan proses pembelajaran waktu yang tersedia kurang memadai. Sedangkan kelebihan yang ada adalah Peneliti telah menerapkan model pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan terhadap kebenaran data yang telah diperoleh.

3. Deskripsi Siklus II

a. Rencana

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, perencanaan penelitian pada tindakan II meliputi menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya, menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran, mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran, menyusun materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan langkah-langkah model *mastery learning* melalui tutor teman sebaya.

c. Observasi

Hasil Observasi dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus II rata-rata nilai Bahasa Indonesia siswa kelas VI

pada semester II SD Negeri 6 Sesetan tahun pelajaran 2018/2019 yang dicapai adalah 81,87. Dari 47 siswa ada 46 siswa sudah dikatakan tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 97,87%.

d. Refleksi

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

1. Mean merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data. Untuk mendapatkan nilai dari Mean maka anda harus mencari tahu nilai tengah dan nilai hasil kali nilai tengah dengan frekuensi. Mean dapat dihitung dengan rumus :

Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3848}{47} = 81,87$$

2. Median adalah cara untuk menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 82.

3. Modus merupakan nilai yang paling sering muncul. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah

diascending/diurut angka tersebut adalah 80.

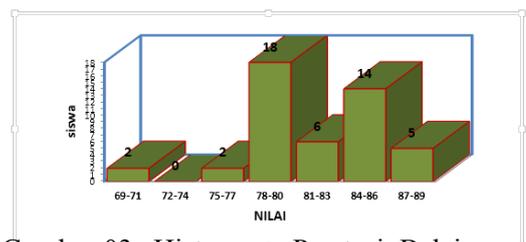
4. Penyajian dalam bentuk tabel/grafik;

5.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval		Nilai	Frekuensi	Frekuensi
			Tengah	Absolut	Relatif
1	69	71	70,0	2	4,26
2	72	74	73,0	0	0,00
3	75	77	76,0	2	4,26
4	78	80	79,0	18	38,30
5	81	83	82,0	6	12,77
6	84	86	85,0	14	29,79
7	87	89	88,0	5	10,64
Total				47	100,00

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 6 Sasetan Tahun Pelajaran 2018/2019 Siklus II

Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar siswa kelas VI pada semester II SD Negeri 6 Sasetan tahun pelajaran 2018/2019 sudah mampu meningkatkan prestasi mereka, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa di kelas VI pada Semester II SD Negeri 6 Sasetan tahun pelajaran 2018/2019. Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus II ini bahwa indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan menggunakan model *mastery learning* melalui tutor teman sebaya sudah berhasil diupayakan.

Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian pada bagian ini dibagi menjadi bagian-bagian yang penting. Ada pembicaraan tentang ketuntasan belajar, ada pembahasan tentang kemampuan guru, ada pembahasan tentang prestasi belajar. Untuk semua ini disampaikan sebagai berikut

1. Ketuntasan hasil belajar Siswa

Berdasarkan data yang telah disampaikan beserta semua analisisnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI semester II SD Negeri 6 Sestetan tahun pelajaran 2018/2019, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru yaitu dengan ketuntasan belajar awal 29,79% dan pada Siklus I meningkat menjadi 61,70%, sedang pada Siklus II sudah cukup mantap dan mencapai ketuntasan 97,87%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini dapat diupayakan karena peneliti telah bekerja keras, telah memperbaiki proses pembelajaran yang semula masih konvensional.

2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dibuktikan dengan hasil analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Guru telah merubah model lama menjadi model baru yang konstruktivis dengan menerapkan metode dan teknik yang bervariasi.

3. Prestasi belajar dalam ketuntasannya

Ketuntasan belajar siswa yang didasarkan pada hasil analisis data, prestasi belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya meningkat, hal ini merupakan implikasi tindakan yang mampu membuat siswa bekerja lebih giat, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, giat bertanya jawab, giat berdiskusi serta giat beradu argumentasi.

Guru telah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya, melakukan kegiatan memfasilitasi, mengarahkan, membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang disuruh, menjelaskan, memberi umpan balik memberi evaluasi, bertanya jawab. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya. Dari 47 siswa yang diteliti terjadi peningkatan dari nilai rata-rata awal yaitu 65,55 meningkat menjadi 69,11 pada siklus I dan meningkat menjadi 81,87 pada siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya dapat diterapkan dalam membimbing siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas VI semester II di SD Negeri 6 Sasetan pada tahun pelajaran 2018/2019. Kurikulum SD Negeri 6 Sasetan mengisyaratkan bahwa siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 70 dengan ketuntasan minimal mencapai

$\geq 80\%$. Pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 70 pada Siklus II mencapai melebihi target yang ditetapkan yaitu mencapai 97,87%. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya yang digiatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu membuat siswa belajar aktif, senang, dan mampu menggairahkan mereka untuk giat belajar, lebih berkonsentrasi, membuat daya pikir mereka lebih berkembang, dapat membuat suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan mampu memahami lebih dalam apa yang diajarkan sehingga memperoleh hasil belajar sesuai harapan. Demikian pembahasan yang mampu penelitian disampaikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang “penerapan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas vi semester ii sd negeri 6 sasetan tahun pelajaran 2018/2019 dapat disampaikan yakni model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya sangat efektif dalam

memecahkan masalah pembelajaran apabila mampu dilakukan dengan baik, begitu pula apabila guru mampu menerapkan teori yang benar sesuai model tersebut. Bukti-bukti berikut dapat dipakai acuan dalam menjawab pencapaian peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi siswa adalah nilai rata-rata awal 65,55 naik menjadi 69,11 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 81,87. Simpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah dengan penerapan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI Semester II SD Negeri 6 Sesetan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian peneliti memberikan saran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar matematika, khususnya materi pencerminan. Saran-saran tersebut sebagai berikut

1. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan agar guru-guru membuat persiapan yang matang dan mampu menentukan atau memilih metode-metode yang benar-benar bisa diterapkan bersama dengan penggunaan model pembelajaran *mastery learning* melalui tutor teman

sebaya untuk memperoleh hasil yang optimal.

2. Disarankan bagi guru yang ingin meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode-metode penugasan, presentasi, diskusi, walau dalam taraf yang sederhana. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa nantinya akan mampu menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga mereka akan lebih berhasil.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada kelas VI semester II di SD Negeri 6 Sesetan tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Isjoni, Nur. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Roscoe, R.D, dan Chi, M.T.H. 2007. *Understanding tutor learning : Knowledge building and knoledge telling in peer tutors' explanation and questions*. Review of Education Research, 77(4):534-574.
- Slavin, robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Tim Redaksi KBBI PB. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.